

Upaya Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part*

Di Tk Karya Madani Surabaya

Nur Faizah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : faizahnur@mhs.unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : kartikaadhe@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam pembelajaran matematika, khususnya numerasi, di kelompok A TK Karya Madani Surabaya masih sangat rendah, Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian awal (prasiklus) Oleh sebab itu perlu suatu upaya untuk peningkatan numerasi anak melalui media *loose part*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak melalui kegiatan bermain media *loose part*. Subjek penelitian adalah anak usia 4 – 5 tahun dengan jumlah 15. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu Hasil prasiklus, Hasil observasi aktivitas guru, dan Hasil observasi aktivitas anak, dan perkembangan numerasi anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus meliputi 4 tahapan, Tahap pertama yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Pada tiap siklus terdapat 4 kali pertemuan Hasil pengamatan pada siklus I Presentase skor untuk aktivitas guru (peneliti) mencapai 71,5%, Observasi ktivitas siswa 56,5%, dan hasil kemampuan siswa 60%. Sedangkan pada siklus II persentase skor untuk guru (peneliti) 90,13% dan observasi siswa mencapai 87,41%. Dan presentase ketuntasan mencapai 86,93 % karena hasil ketuntasan anak sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 80% maka penelitian dihentikan sampai siklus 2. Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media *loose part* efektif dalam peningkatan kemampuan numerasi anak usia dini. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran anak.

Kata Kunci: Numerasi, media *loose part*, Penelitian Tindakan Kelas, Anak Usia Dini

Abstract

In mathematics learning, especially numeracy, in group A of Karya Madani Kindergarten Surabaya is still very low. This can be seen from the results of the initial study (pre-cycle). Therefore, an effort is needed to improve children's numeracy through loose part media. This study aims to improve children's numeracy through loose part media play activities. The subjects of the study were children aged 4-5 years with a total of 15. The data taken in this study were the results of the pre-cycle, the results of teacher activity observations, and the results of child activity observations, and the development of child numeracy. This study is a classroom action research (CAR)

conducted in 2 cycles. Each cycle includes 4 stages, the first stage is Planning, Implementation of actions, Observation and Reflection. In each cycle there are 4 meetings. The results of observations in cycle I The percentage of scores for teacher (researcher) activities reached 71.5%, Student activity observations 56.5%, and student ability results 60%. While in cycle II the percentage of scores for teachers (researchers) was 90.13% and student observations reached 87.41%. And the percentage of completeness reached 86.93% because the results of the child's completeness had reached the expected criteria of 80%, so the study was stopped until cycle 2. Thus it can be seen that the success indicators have been achieved according to what was expected. This increase shows that loose part media is effective in improving early childhood numeracy skills. The results of this study Piaget's cognitive development theory emphasizes the importance of direct experience in the child's learning process.

Keywords : Numeracy, loose part media, Classroom Action Research, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan pengembangan yang sangat besar, yaitu pada rentan usia 0-8 tahun. Usia ini merupakan usia emas (golden age), yang mana pada usia ini sangat tepat untuk menstimulasi beberapa aspek perkembangannya (Susanto 2017). Masa kanak – kanak merupakan masa pembentukan pondasi dan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak kedepannya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu Upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Perkembangan dunia yang begitu pesat mengharuskan adanya perubahan. Anak perlu dipersiapkan untuk masa depannya yang tidak diprediksi dan menjadi bekal mereka ketika sudah dewasa (Yusri, 2021)

Pendidikan Anak Usia Dini perkembangan intelektual atau kognitif dikenal juga dengan istilah perkembangan daya pikir. Pikiran adalah bagian pada proses pemikiran dari otak. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuan tentang apa yang dilihat, didengar, dan diraba, atau dicium melalui panca indranya. Salah satu mengembangkannya melalui pengenalan konsep bilangan secara sederhana, yang diberikan dalam

kegiatan pembelajaran. Pendidikan anak usia dini kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa karakteristik diantaranya, menguatkan kecintaan pada numerasi sejak dini (Kemendikbud, 2022).

Kemampuan numerasi pada seseorang tidak hanya sekedar dapat memahami tentang penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan juga pengolahan dan pemecahan masalah pengukuran data dan bilangan dalam berbagai konteks. Mengingat pentingnya memiliki kemampuan numerasi ini sehingga perlu dilakukan pengenalan sejak usia dini (Rahmadeni, 2022). Jika sudah memahami numerasi sejak dini maka mereka akan mudah untuk melangkah ke jenjang selanjutnya dalam menghadapi lingkungan masyarakat.).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2024 dikelompok A yaitu anak usia 4 sampai 5 tahun TK Karya Madani Gading Karya 1 no 19 Surabaya. diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan masih rendah. Dari 15 anak yang hanya 5anak yang dapat memiliki kemampuan cukup dalam mengenal konsep bilangan. Sedangkan 10 anak yang lain belum memiliki kemampun tersebut. Maka jika dipresentasikan hanya 33,33% anak yang memiliki kemampuan cukup sedangkan 66,67% anak lainnya belum memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan. Hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan anak – anak

pada pembelajaran numerasi tersebut, jika hal ini tidak segera diatasi maka akan menghambat perkembangan anak pada aspek lainnya. Dalam proses kegiatan belajar pada jenjang selanjutnya. Dengan demikian perlu dikembangkan lagi kemampuan anak agar mencapai kriteria perkembangan yang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan jenjang PAUD, melalui beragam media yang bisa menstimulus kemampuan numerasi anak dengan lebih inovatif.

Miaso (Nursalim, 2019) media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, Perasaan, Perhatian dan kemauan anak untuk belajar. Pada era sekarang dalam penggunaan media pembelajaran telah banyak dilakukan terutama pembelajaran dalam mengenal konsep bilangan. Dengan media, anak lebih tertarik untuk belajar serta mudah untuk memahami isi dari pesan yang disampaikan. Dalam era pembelajaran yang semakin inovatif saat ini kehadiran media pembelajaran dirasa sangat wajib digunakan. Pemanfaatan objek sebagai media pembelajaran pun semakin luas cangkupannya mulai dari pemanfaatan alam sekitar hingga peralatan yang bersifat elektronik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti berkesimpulan bahwa diperlukan media pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan stimulus pada daya pikir, minat serta kompetensi anak, yang pada akhirnya dapat mendorong keberhasilannya. Mengingat anak usia dini berada pada masa operasional konkret, adanya media pembelajaran mutlak diperlukan agar anak dapat melakukan eksplorasi untuk merangkai pengetahuan menjadi satu kesatuan yang utuh (Asmayati et al, 2023).

Melihat permasalahan yang ada pada TK Karya Madani maka peneliti akan meningkatkan kemampuan numerasi konsep bilangan dan lambang bilangan, pada anak melalui media *loose part*. Alasan penggunaan media *loose part* karena penting bagi pendidik untuk memperhatikan kebutuhan dan minat anak serta memilih media *loose part* yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak. Selain ini menggunakan *loose part* harus dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang

tepat dan terstruktur untuk memastikan bahwa anak – anak memperoleh manfaat yang maksimal dari penggunaan media ini (Rika et al 2020).

Loose part adalah bahan – bahan atau benda – benda disekitar yang dibuat menarik dan dapat digunakan atau yang masih dapat dipergunakan bersumber dari material alam dan plastik atau pabrik sehingga bisa dijadikan alat bermain sekaligus belajar yang menyenangkan untuk anak-anak (Utami, C, & Eliza D, 2022). Penjelasan mengenai *loose part* dari Siskawati & Herawati (2021) adalah benda-benda yang ada banyak dijumpai di lingkungan sekitar kita seperti ranting pohon, kerang laut, kemasan plastik, tutup botol batu batuan dan lain-lain. Dengan memungut bahan-bahan disekitar kita tidak harus mengeluarkan budget yang besar, selain itu dengan meminimalisir limbah-limbah penyebab pencemaran lingkungan menjadikan alat main yang bermakna (Mastuinda, dkk, 2020). Dengan demikian tanpa disadari melalui media *loose part* anak akan diajak bermain, mencocokkan benda dan angka, dan mengurutkan benda dari yang kecil sampai yang besar atau sebaliknya, menciptakan bentuk angka dengan menggunakan media *loose part* yang diminati.

Media ini dirasa perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Karya Madani Surabaya. Agar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pengenalan angka untuk anak usia 4 - 5 tahun biasanya mencakup angka 1 - 10. Pada tahap ini anak- anak diharapkan mengenal bentuk angka, menyebut nama angka, dan memahami urutan angka. Pembelajaran ini dilakukan secara kontekstual dan melalui berbagai aktivitas bermain yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan perkembangannya. Sehingga tepat bagi guru maupun orang tua menggunakan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak. Bermula dari masih rendahnya kemampuan numerasi konsep bilangan pada anak di TK Karya Madani (mengenal lambang

bilangan, mengurutkan serta mencocokkan bilangan dan lambang bilangan).

A. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak melalui media *loose part* di TK Karya Madani Surabaya ?

Bagaimana aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan numerasi melalui media *loose part* di TK Karya Madani Surabaya?

Bagaimana peningkatkan numerasi anak melalui media *loose part* di TK Karya Madani Surabaya ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti ini bertujuan :

Untuk menganalisis aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini melalui media *loose part* di TK Karya Madani

Untuk mengetahui aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak di TK Karya Madani melalui media *loose part*

Untuk mendeskripsikan efektivitas media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini di TK Karya Madani

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Sebagai alternatif pemecahan masalah terhadap permasalahan pembelajaran di TK Karya Madani Surabaya menggunakan media *loose part* menggunakan metode tersruktur. Dimana guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10, mengurutkan bilangan dan lambang bilangan dari yang kecil sampai yang besar media *loose part* (kulit kerang, kulit keong, kepiting kering, bintang laut, pasir laut, batu kecil, ranting kering, barang-barang yang terdampar) membuat pola atau melanjutkan pola 1 menggunakan media

loose part sesuai dengan lambang bilangan dan mencocokkan bilangan 1 sampai 10 dengan lambang bilangan– bilangan. Penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan numerasi bilangan pada anak dapat digambarkan sebagai berikut:

Guru mengajak anak tanya jawab tentang bilangan.

Guru mengajak anak duduk melingkar.

Guru melakukan tanya jawab tentang lambang bilangan dengan menunjukkan kartu bilangan.

Guru menjelaskan aturan dan cara menggunakan media *loose part*.

Guru memberikan penjelasan tentang permainan menggunakan media *loose part*.

Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Guru memperagakan cara- cara menggunakan media *loose part*.

Guru memberikan macam – macam media *loose part* dan mulai mengurutkan dari yang kecil hingga urutan terbesar sesuai lambang bilangan secara perlahan dan diulang – ulang.

Guru memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bermain media *loose part*.

Guru membimbing dan memotivasi anak -anak saat bermain media *loose part* dalam mengenalkan konsep bilangan dengan menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan media *loose part*, sesuai dengan bentuk ukuran, dan mencocokkan bilangan dan lambang bilangan menggunakan media *loose part*, melanjutkan pola sederhana dengan media *loose part*.

Anak - anak secara bergiliran mengurutkan macam - macam media *loose part*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah:

Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengidentifikasi secara spesifik peran guru dalam upaya peningkatan kemampuan numerasi anak usia dini

Penelitian ini dapat memberikan bukti tentang

kreatifitas media *loose part* dalam peningkatan kemampuan numerasi anak usia dini

Dengan mengetahui aktifitas anak dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan, guru dapat merancang kegiatan yang lebih menarik minat anak, sehingga dapat belajar dengan optimal.

Tahap Kemampuan Numerasi Anak

Charlesworth(2015) menjelaskan bahwa ada beberapa tahap. Perkembangan kemampuan numerasi yang berkaitan dengan angka pada anak TK, usia 4-5 tahun1) Pengakuan dan identifikasi angka, dimana anak mulai mengenal angka yang umum seperti 1-10. Anak dapat mengidentifikasi angka dalam bentuk simbol dan mulai memahami urutan angka. Menghitung dan memahami jumlah, dimana anak mulai konsep menghitung dan menghubungkan dengan objek. Mereka belajar berhitung secara berurutan dan mulai mengkaitkan jumlah dengan angka yang relevan. Mereka juga mulai membandingkan jumlah objek seperti besar atau kecil. Selain itu untuk anak 5-6 tahun. (3) Pemahaman operasi matematika sederhana ,dimana anak mulai memahami operasi matematika sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Mereka dapat menghitung objek dengan operasi ini dan memahami konsep dasar operasi tersebut (Trianingsih,2021).

METODE.

Penelitian Tindakan kelas

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sanjaya (2016) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian dengan mengambil tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan

masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut (Sanjaya 2016).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dipahami Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan permasalahan tentang peningkatan kemampuan Numerasi dengan menggunakan media *loose part* di TK Karya Madani Surabaya. Penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas secara kolaborasi dalam proses pembelajaran guna memperbaiki keadaan agar lebih baik lagi

Adapun penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelasnya sendiri, guna untuk mengumpulkan data dari satu perlakuan yang sudah dilakukan oleh guru sampai masalah itu dapat terpacahkan.

Yang mana penelitian tindakan kelas itu sendiri bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu : Peningkatan kemampuan numerasi pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di TK Karya Madani Surabaya, melalui media *loose part*.

A. Siklus Penelitian

1. PraSiklus

Sebelum melakukan penelitian pada siklus 1, peneliti melakukan penelitian awal prasiklus. Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi pembelajaran selama 1 hari di tempat penelitian sebagai bahan persiapan dan pertimbangan untuk menggunakan media *loose part* di siklus I dan II nantinya. Pada akhirnya

pembelajaran dilakukan evaluasi, dari hasil evaluasi diketahui kemampuan awal peserta didik dalam hal numerasi konsep bilangan sederhana sebelum menggunakan media *loose part*. Hasil awal yang diperoleh pada tahap prasiklus ini digunakan sebagai dasar pembandingan keberhasilan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan numerasi sederhana peserta didik pada siklus I dan II. Sehingga akan diketahui apakah ada peningkatan kemampuan numerasi konsep bilangan sederhana peserta didik pada tiap siklusnya.

2. Prosedur Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2016) menyatakan bahwa tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yang masing - masing terdapat 4 kali pertemuan. Dan secara utuh penelitian tindakan kelas melalui tahapan sebagai berikut tersebut :

Perencanaan

Merencanakan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan numerasi anak usia dini melalui media

Loose part

Menyiapkan rencana pembelajaran berupa RPPM dan RPPH

Menyiapkan materi tentang numerasi anak

Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui media *Loose part*

Menyiapkan Instrumen Observasi dalam siklus penelitian tindakan kelas

Menyiapkan Instrumen hasil kegiatan menggunakan media *Loose part*

Pelaksanaan

Guru sekaligus sebagai peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat melaksanakan tindakan sebagaimana yang direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar anak. Pada tahap ini akan dilakukan

tindakan berupa peningkatan kemampuan numerasi pada anak usia 4-5 tahun melalui media *loose part* dengan kegiatan kemampuan mengenal konsep bilangan sederhana, menyebut dan mengenalkan obyek berdasarkan karakteristik(bentuk, ukuran, waktu, dan pola). Menyortir dan menggolongkan media *loose part* berdasarkan bentuk dan jenis. Observasi atau Pengamatan

Obsevasi dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan penerapan permainan media *loose part* berlangsung. Saat melakukan observasi peneliti dibantu guru pendamping untuk memperoleh hasil yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan numerasi melalui permainan media *loose part* terhadap setiap siswa.

Refleksi

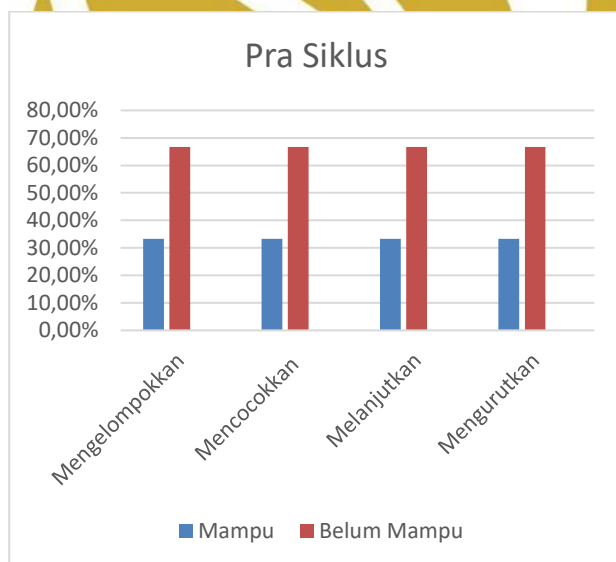
Refleksi adalah kegiatan mundur untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan dialkukan (Akunto, 2013: 140) Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian terhadap masalah yang muncul dan tindakan apa aja yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan membuat kembali rencana tindakan yang baru untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Dari hasil refleksi ini tindakan perbaikan akan ditentukan.

HASIL DAN PEMBASAN

Hasil kemampuan dari pelaksanaan kegiatan numerasi pada Pratindakan pada anak kelompok A TK Karya Madani Surabaya, diamati bahwa kemampuan numerasi pada anak, masih rendah dari 15 anak, 5 anak atau 33,33% yang sudah mendapatkan katagori baik , sedang 10 anak atau 66,67% masih rendah perlu ditingkatkan. Usaha peningkatan kemampuan numerasi menggunakan media *loose part*. Berikut presentase kemampuan numerasi pada kelompok A TK Karya Madani Surabaya. Pada tabel 4.1. Pencapaian Kemampuan Numerasi Pratindakan.

Tabel 4.1 Pencapaian Kemampuan Numerasi Pratindakan

Indikator	Persentase keberhasilan	Kategori	Persentase keberhasilan	kategori
Kemampuan mengenal konsep sederhana	33,33%	Mampu	66,67%	Belum mampu
Kemampuan menyebutkan, mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik bentuk, ukuran, warna, dan pola	33,33%	Mampu	66,67%	Belum mampu
Kemampuan menyortir dan mengelompokkan media berdasarkan bentuk dan jenis	33,33%	Mampu	66,67%	Belum mampu



Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam berbagai aspek numerasi. Persentase yang didapat hanya 33,33% dari tiap indikator jauh dari target yang diharapkan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan LKA belum optimal dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain: media yang kurang menarik, dan kurangnya pendekatan untuk belajar. Sehingga membutuhkan tindakan siklus. maka peneliti bersama kolaborator TK Katya Madani Surabaya, bersama-sama merancang

tindakan untuk kegiatan siklus 1. Yaitu peneliti dan kolaborator sepakat bahwa tindakan yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan numerasi adalah dengan menggunakan media *loose part*. Melalui penggunaan media *loose part* anak dapat melakukan percobaan langsung pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran numerasi. Dalam Siklus 1, guru (peneliti) dan teman sejawat menggunakan media *loose part* dan kartu angka pada setiap indikator yang akan ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan numerasi pada anak dalam kegiatan melanjutkan pola sederhana dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Jumlah anak yang mencapai tahap berkembang sesuai harapan semakin bertambah menandakan bahwa latihan yang diberikan mulai menunjukkan hasil positif. Namun, masih diperlukan pendampingan bagi beberapa anak yang masih dalam tahap mulai berkembang agar mereka bisa lebih konsisten dalam kegiatan numerasi dengan baik dan mengikuti instruksi dari guru.

Berdasarkan dari uraian yang terpapar pada tahap pengamatan, maka diperoleh data secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus Kemampuan Peningkatan Numerasi Anak Melalui Media Loose Part Di TK Karya Madani Surabaya

Keterangan	Siklus I	Sikls II	Kenaikan
Aktivitas guru	71,5%	90,13%	18,63%
Aktivitas Anak	56,5%	87,41%	30,91%
Kemampuan Anak	60,8%	86,93%	26,13%

Penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak. Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang konkrit dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan bentuk fisik yang bisa dipegang, dibongkar pasang, siswa lebih mudah memahami konsep bilangan.

Refleksi Hasil Pengamatan Aktivitas Anak pada siklus II pada pertemuan I - IV pada kegiatan mengelompokkan, mencocokkan, mengurutkan, serta melanjutkan pola menggunakan media *loose part*, menunjukkan peningkatan yang signifikan, dalam respon dan perhatian anak terhadap pembelajaran. Pada pertemuan persentase keterlibatan anak, yaitu 82,22% menunjukkan bahwa anak sudah beradaptasi terhadap aktivitas. Namun seiring berjalannya pertemuan, respon anak terhadap penyampaian tujuan, penjelasan kegiatan, serta bimbingan guru dalam peningkatan numerasi semakin meningkat. Hal ini terlihat dari peningkatan skor yang mencapai 84,99 % dipertemuan ke II, 87,21% dipertemuan ke III dan 93,33% dipertemuan ke IV. Secara keseluruhan, rata-rata pencapaian pada siklus II adalah 86,93%, mencerminkan perkembangan yang positif dalam keterlibatan dan pemahaman anak terhadap kegiatan yang diberikan.

Secara keseluruhan, perbandingan antara siklus I dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sangat penting dalam pengenalan numerasi kepada anak-anak. Melalui evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan teori Pendidikan yang relevan, diharapkan perkembangan kemampuan pengenalan numerasi pada anak-anak di TK Karya Karya Madani terus meningkat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus 2. Aktivitas guru meningkat dari 71,5% menjadi 90,13% pada siklus 2 dengan peningkatan sebesar 18,63%. Aktivitas anak juga mengalami peningkatan dari 56,6% pada siklus I menjadi 87,41% pada siklus 2, dengan peningkatan sebesar 30,91%. Begitu juga kemampuan anak dalam mengenal numerasi mengalami lonjakan dari 60,8% pada siklus I menjadi 86,93 pada siklus 2 dengan peningkatan sebesar 26,13%. Data ini menunjukkan bahwa media *loose part* tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan guru dan anak dalam proses pembelajaran, tetapi juga efektif dalam membantu anak mengenal numerasi dengan baik.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan media *loose part* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak usia dini. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan ini juga didukung oleh peran aktif guru dalam memanfaatkan media secara optimal serta keterlibatan anak yang semakin meningkat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media *loose part* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif untuk mendukung perkembangan diberbagai aspek perkembangan dasar anak di pendidikan usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Subhani, Yani, A., Arifin, A., Aisyah, T., Kamaruddin, & Alfiady, T. (2017). Student Radicalism Ideology Prevention Strategy: A Study at an Islamic Boarding School in Jabal Nur, North Aceh, Indonesia. *Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies*, 1, 401–407. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00019>
- Syah, M. N. S. (2016). Challenges of Islamic Education in Muslimworld: Historical, Political, and Socio-Cultural Perspective. *QIJS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 4(1). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/QIJS/article/download/1580/1449>
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>
- Utemov, V. (2019). A Comparative Study of the Qualities of School Teachers and Their Teaching Practice. *V International Forum on Teacher Education*, 1, 735–749. <https://doi.org/10.3897/ap.1.e0698>

- Wibisono, S., Louis, W. R., & Jetten, J. (2019). A Multidimensional Analysis of Religious Extremism. *Frontiers in Psychology*, 10(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02560>
- Wiktorowicz, Q. (2005). A genealogy of Radical Islam, *Studies in Conflict & Terrorism*. *Studies in Conflict and Terrorism*, 28(2), 75–97. <https://doi.org/10.1080/10576100590905057>
- Wiktorowicz, Q., & Kaltenthaler, K. (2006). The Rationality of Radical Islam. *Political Science Quarterly*, 121(2), 295–319. <https://doi.org/10.1002/polq.12480>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>
- Wolpow, R., Johnson, M. M., Hertel, R., & Kincaid, S. O. (2016). The Heart of Learning and Teaching: Compassion, Resiliency, and Academic Success. In Washington State Office of Superintendent of Public Instruction: Vol. May (3rd ed.).
- Wong, P. T. P. (2006). The Nature and Practice of Compassion: Integrating Western and Eastern Positive Psychologies. *PsycCRITIQUES*, 51(25). <https://doi.org/10.1037/a0002884>
- Zaidi, D. (2015). On Strengthening Compassionate Care for Muslim Patients. *The Journal of Pastoral Care & Counseling : JPCC*, 69(3), 173–176. <https://doi.org/10.1177/1542305015602708>
- Živković, S. (2016). A Model of Critical Thinking as an Important Attribute for Success in the 21st Century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 102–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.034>

